

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sanitasi tempat-tempat umum adalah usaha untuk memonitoring atau mengawasi suatu kegiatan yang berlangsung di tempat-tempat umum, terutama erat kaitannya dengan timbul atau menularnya suatu penyakit, sehingga kerugian yang ditimbulkan oleh kegiatan tersebut dapat dicegah (Ferry, Tohirin dan Susmiati, 2019). Maka dari itu sanitasi tempat umum perlu di perhatikan dan harus memenuhi syarat-syarat kesehatan yang berlaku agar masyarakat yang berkunjung dapat terhindar dari penularan penyakit ataupun gangguan kesehatan lainnya.

Salah satu tempat umum yang memiliki potensi besar untuk menularkan suatu penyakit diantaranya yaitu tempat pariwisata. Tempat-tempat umum yang berhubungan dengan pariwisata meliputi museum, sentra kuliner, pantai, danau, waduk, pusat pembelanjaan, alun-alun, air terjun dan kolam renang. Obyek wisata kolam renang adalah tempat dan fasilitas umum berupa konstruksi kolam berisi air yang telah diolah yang dilengkapi dengan fasilitas kenyamanan dan pengamanan baik yang terletak di dalam maupun di luar bangunan yang digunakan untuk berenang, rekreasi atau olahraga air lainnya (Permenkes No. 32 Tahun 2017).

Kolam renang sebagai ruang publik dapat menjadi tempat penyebaran patogen dan gangguan kesehatan. Sanitasi kolam renang merupakan salah satu bagian dari kesehatan lingkungan sehingga usaha pengawasan dan perhatian terhadap kondisi sanitasi kolam renang menjadi kegiatan pokok yang harus dilakukan sebab kondisi sanitasi kolam renang yang buruk akan merugikan kesehatan pengunjung karena akan menjadi sumber bibit penyakit. Penyakit akibat aktivitas berenang dikenal pula dengan sebutan *recreational water illness* (RWIs). RWIs meliputi berbagai macam infeksi, seperti pencernaan, kulit, telinga, pernapasan, mata, neurologis, dan infeksi luka. Yang paling sering dilaporkan adalah diare (Talita, Nurjazuli dan Dangiran, 2016).

Penyakit Diare merupakan penyakit endemis potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian di Indonesia (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019). Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 kasus diare masih menjadi masalah utama yang menyebabkan 14,5% kematian. Untuk itu perlu dilakukan pemantauan sanitasi kolam renang secara berkala. Aspek yang perlu diperhatikan dalam sanitasi kolam renang adalah konstruksi bangunan, persyaratan bangunan, fasilitas sanitasi serta kualitas air yang harus memenuhi persyaratan.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 32 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, *Solus Per Aqua*, dan Pemandian Umum menjelaskan bahwa selain air minum, air

untuk keperluan rekreasi seperti kolam renang, spa, dan pemandian umum juga menjadi potensi risiko penyebab penyakit berbasis air. Berdasarkan peraturan tersebut pemerintah berupaya untuk meningkatkan standar baku mutu agar kesehatan masyarakat lebih terjamin.

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan potensi wisata baik darat maupun laut. Setiap destinasi wisata di Indonesia mampu menunjukkan daya tarik wisatanya masing-masing untuk menarik wisatawan berkunjung ke daerah tersebut. Kabupaten Klaten memiliki beberapa tempat wisata yang mampu menarik pengunjung baik dari dalam maupun luar negeri. Beberapa tempat wisata yang banyak dikunjungi adalah yang terkait dengan wisata air seperti rawa, air terjun, kolam renang, dan pemandian umum karena Kabupaten Klaten termasuk dalam daerah yang memiliki banyak sumber air sehingga bermain air di Klaten bisa dilakukan di banyak tempat, salah satunya di Tempat Wisata Air Pemancingan 100 di Wunut.

Tempat Wisata Air Pemancingan 100 adalah salah satu tempat wisata yang berlokasi di Dukuh Wunut, Kelurahan Wunut, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Tempat wisata ini berjarak 26 km dari pusat kota Klaten. Jam layanan pengunjung untuk kolam renang dan terapi ikan yaitu mulai pukul 07.00-17.00 WIB dan fasilitas lain seperti tempat kuliner operasional sampai pukul 21.00 WIB. Di tempat wisata ini tersedia sembilan kolam renang yaitu enam kolam anak-anak, dua kolam umum dewasa, dan satu kolam wanita dewasa. Wahana perosotan dan bola-

bola juga turut disediakan di kolam renang anak. Semua fasilitas dan wahana tersebut banyak mendatangkan pengunjung sehingga kondisi sanitasi di tempat wisata tersebut harus baik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dan melakukan wawancara dengan pihak pengelola tempat wisata air Pemancingan 100, sarana sanitasi yang ada di tempat wisata tersebut yaitu tersedia tempat cuci tangan dan tempat sampah yang sudah ditempatkan di lokasi-lokasi yang tepat dan strategis, penyediaan air bersih yang cukup, toilet dan jamban. Perlengkapan pertolongan bagi perenang yang ada di tempat tersebut yaitu terdapat penyewaan pelampung, kacamata perenang dan kotak P3K. Untuk pemantauan kebersihan tempat dilakukan oleh petugas setiap pagi hari secara rutin dan untuk kebersihan kolam renang yaitu dengan penambahan kaporit, dalam penambahan kaporit dilakukan tidak dalam waktu yang tertentu tetapi berdasarkan keadaan debit air dan jika air sudah keruh. Jumlah pengunjung yang datang pada tempat tersebut tidak menentu kadang banyak dan kadang sedikit, pada pekan-pekan yang ramai pengunjung bisa mencapai ± 1.500 orang.

Pada masa pandemi Covid-19 di tempat wisata air Pemancingan 100 sudah pernah dilakukan pemeriksaan oleh Satgas Covid-19 Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten. Di tempat wisata ini tidak secara rutin dilakukan pemeriksaan oleh Dinas Kesehatan dan Puskesmas tetapi oleh petugas setempat dilakukan pengukuran pH, sisa khlor dan aliran air,

pemeriksaan terakhir yang dilakukan Dinas Kesehatan adalah pada saat pandemi Covid-19.

Hasil dari pengamatan peneliti pada tanggal 24 Juli 2022 secara langsung kondisi sarana tempat sampah memang sudah ditempatkan di lokasi-lokasi yang tepat dan strategis tetapi tempat sampah yang ada belum terdapat tutup selain itu, belum dipilah antara tempat sampah organik dan anorganik, kemudian untuk kondisi toilet dan kamar mandi juga masih belum terpisah antara pria dan wanita. Sarana kolam renang lain seperti papan informasi tentang larangan menggunakan kolam renang bila berpenyakit menular dan kolam kecil untuk mencuci/disinfeksi kaki sebelum berenang yang letaknya berdekatan dengan kolam renang masih belum tersedia. Di tempat wisata air Pemancingan 100 juga belum terdapat *life guard* yang siaga kapan saja. Berdasarkan wawancara dengan beberapa pengunjung di tempat wisata air tersebut diperoleh keluhan mengenai bau kaporit yang terlalu menyengat, beberapa pengunjung juga mengeluhkan mata merah/pedih, kulit kering bahkan gatal-gatal setelah berenang di tempat tersebut.

Pada tanggal 10 September 2022 peneliti melakukan pengukuran kualitas air yaitu pH dan kandungan sisa khlor bebas pada kolam renang di tempat wisata air Pemancingan 100 dan didapatkan hasil untuk pH kolam renang yaitu 6,8 dan sisa khlor bebas yaitu 1,7 mg/l. Berdasarkan Peraturan Kementrian Kesehatan RI Nomor 32 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air Keperluan

Higiene Sanitasi, Kolam Renang, *Soul Per Aqua*, dan Pemandian Umum, bahwa standar kualitas air kolam renang untuk pH yaitu 7-7,8 dan kandungan sisa khlor bebas pada kolam renang beratap dan tidak beratap yang memenuhi standar baku mutu adalah antara 1–1,5 mg/l. Maka berdasarkan peraturan tersebut kualitas air kolam renang di tempat wisata tersebut belum memenuhi standar baku mutu yang berlaku.

Uraian tersebut menggambarkan kondisi sanitasi kolam renang yang belum sesuai dengan peraturan yang berlaku, sehingga penulis tertarik untuk menggali informasi lebih lanjut dan komprehensif tentang kondisi sanitasi di tempat wisata air Pemancingan 100 dengan mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 32 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, *Solus Per Aqua*, dan Pemandian Umum sebagai dasar penilaian. Selain itu, penelitian ini memiliki proses perizinan yang tidak sulit, sehingga mempermudah peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, didapat rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut “Apakah kondisi sanitasi kolam renang di tempat wisata air Pemancingan 100 sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 32 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan

Kesehatan Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, *Solus Per Aqua*, dan Pemandian Umum?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuainya kajian sanitasi kolam renang di Tempat Wisata Air Pemancingan 100 di Wunut Kabupaten Klaten Tahun 2022.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya kondisi kesehatan lingkungan kolam renang di tempat wisata air Pemancingan 100 di Wunut Kabupaten Klaten;
- b. Diketuainya kondisi konstruksi bangunan kolam renang di tempat wisata air Pemancingan 100 di Wunut Kabupaten Klaten;
- c. Diketuainya kondisi kesehatan kamar atau ruang yang ada di lingkungan kolam renang di tempat wisata air Pemancingan 100 di Wunut Kabupaten Klaten;
- d. Diketuainya kondisi fasilitas sanitasi kolam renang di tempat wisata air Pemancingan 100 di Wunut Kabupaten Klaten;
- e. Diketuainya kondisi kualitas fisik air kolam renang di tempat wisata air Pemancingan 100 di Wunut Kabupaten Klaten;
- f. Diketuainya kondisi kualitas kimia air kolam renang di tempat wisata air Pemancingan 100 di Wunut Kabupaten Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan kepastakaan dalam menambah khazanah penelitian yaitu pada bidang Sanitasi Tempat-Tempat Umum (STTU) khususnya kolam renang.

2. Bagi Pengelola Kolam Renang Pemancingan 100 di Wunut

Memberikan informasi dan masukan mengenai kondisi sanitasi kolam renang sehingga dapat memperbaiki dan mengelola kolam renang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta keterampilan dalam bidang Sanitasi Tempat-Tempat Umum (STTU) khususnya pada sanitasi kolam renang.

E. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan dalam penelitian ini mengenai Sanitasi Tempat-Tempat Umum (STTU).

2. Ruang Lingkup Materi

Materi dalam penelitian ini mengenai sanitasi tempat-tempat umum terkait dengan kondisi sanitasi kolam renang.

3. Ruang Lingkup Obyek

Obyek penelitian ini adalah Kolam Renang di Tempat Wisata Air Pemancingan 100 di Wunut Kabupaten Klaten.

4. Ruang Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian ini berada di Kolam Renang Pemancingan 100, Dukuh Wunut, Kelurahan Wunut, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

5. Ruang Lingkup Waktu

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-November 2022.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul “Kajian Sanitasi Kolam Renang di Tempat Wisata Air Pemancingan 100 di Wunut Kabupaten Klaten Tahun 2022” belum pernah dilakukan sebelumnya, namun ada beberapa penelitian yang serupa. Berikut adalah beberapa penelitian yang sudah pernah diteliti sebelumnya, data diperoleh dari artikel penelitian pada google scholar dengan rentang waktu 5 tahun antara tahun 2018-2022.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Novianti (2022) yang berjudul “Analisis Tingkat Pemenuhan Sanitasi Lingkungan Pada Kolam Renang X di Banyuwangi”	Mengkaji sanitasi kolam renang	Penelitian Novianti: Lokasi penelitian pada kolam renang X di Banyuwangi dan tidak dilakukan pengukuran kualitas air kolam renang. Penelitian Peneliti: Lokasi penelitian pada kolam renang Pemancingan 100 di Wunut Kabupaten Klaten dan dilakukan pengukuran kualitas air kolam renang.

Tabel 1. Keaslian Penelitian (lanjutan)

No	Nama peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
2.	Putri Windari dan Purna (2021) yang berjudul "Tinjauan Sanitasi Kolam Renang Tirta Sinadi Klungkung Tahun 2021"	Mengkaji sanitasi kolam renang	<p>Penelitian Putri dan Purna: Lokasi penelitian di kolam renang Tirta Srinadi dan pengukuran kualitas air pH dan sisa khlor hanya dilakukan sekali.</p> <p>Penelitian Peneliti: Lokasi penelitian pada kolam renang Pemancingan 100 di Wunut Kabupaten Klaten dan pengukuran kualitas air pH dan sisa khlor hanya dilakukan 3 hari dengan sehari dilakukan 5 kali pengambilan sampel.</p>
3.	Astuti, Puspikawati dan Yuliandari (2020) yang berjudul " <i>Identification of Swimming Pool Sanitation in Banyuwangi</i> "	Mengkaji sanitasi kolam renang	<p>Penelitian Astuti, Puspikawati dan Yuliandari: Lokasi penelitian di kolam renang X Glagah Banyuwangi dan dilakukan pemeriksaan variabel produk, jasa, manajemen dan evaluasi karyawan.</p> <p>Penelitian Peneliti: Lokasi penelitian pada kolam renang Pemancingan 100 di Wunut Kabupaten Klaten dan tidak dilakukan pemeriksaan variabel produk, jasa, manajemen dan evaluasi karyawan.</p>

Tabel 1. Keaslian Penelitian (lanjutan)

No	Nama peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
4.	Rahma dan Liliandriani (2019) yang berjudul "Gambaran Kondisi Sanitasi Kolam Renang di <i>Waterboom</i> "	Mengkaji sanitasi kolam renang	Penelitian Rahma dan Liliandriani: Lokasi penelitian pada kolam renang di <i>Waterboom</i> Polewali Mandar dan dan tidak dilakukan pengukuran kualitas air kolam renang. Penelitian Peneliti: Lokasi penelitian pada kolam renang Pemancingan 100 di Wunut Kabupaten Klaten dan dilakukan pengukuran kualitas air kolam renang.
5.	Fitria (2019) yang berjudul "Gambaran Sanitasi Kolam Renang X di Banyuwangi"	Mengkaji sanitasi kolam renang	Penelitian Fitria: Lokasi penelitian pada kolam renang X di Banyuwangi dan tidak dilakukan pengukuran kualitas air kolam renang. Penelitian Peneliti: Lokasi penelitian pada kolam renang Pemancingan 100 di Wunut Kabupaten Klaten dan dilakukan pengukuran kualitas air kolam renang.

Tabel 1. Keaslian Penelitian (lanjutan)

No	Nama peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
6.	Widiyanti dan Ruhban (2019) yang berjudul “Kondisi Sanitasi Kolam Renang Je’ne Tallasa Sileo Desa Paraikatte Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”	Mengkaji sanitasi kolam renang	Penelitian Widiyanti dan Ruhban: Lokasi penelitian di kolam renang Je’ne tallasa sileo Desa Paraikatte Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dan tidak dilakukan penilaian variabel kontruksi bangunan. Penelitian Peneliti : Lokasi penelitian pada kolam renang Pemancingan 100 di Wunut Kabupaten Klaten dan dilakukan penilaian variabel kontruksi bangunan.